

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BENIH UNGGUL PADI SAWAH (*Oryza sativa* L.) di UPTD. BENIH INDUK PADIMURNI TANJUNGMORAWA

Oleh:

Naomi Hutauruk ¹⁾

Saripah Ani Kembaren ²⁾

Effendi Lubis ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

naomihutauruk@gmail.com ¹⁾

Saripah03@gmail.com ²⁾

lubishidayat@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The research objectives were to determine: (1) the strategy for developing inpari -32 lowland rice varieties in the research area, (2) marketing strategies for the superior seeds of the inpari -32 variety in the research area. The research was conducted at the UPTD. Pure Tanjung Morawa Main Rice Seeds. The research period was from May to July 2020. The types of data in this study were primary data and secondary data. The data collection methods used were surveys and interviews. The number of samples is 3 people, consisting of the secretary, treasurer, and production department. Methods of data analysis using SWOT analysis. The strategy that can be applied in the development of inpari -32 lowland rice varieties at the UPTD Balai Benih Tanjung Morawa is an aggressive strategy. An alternative marketing strategy that can be applied in the development of inpari -32 lowland rice varieties at the UPTD Tanjung Morawa Seed Center is to increase the number of workers in order to produce greater production so that it competes with other industries with a total value of 5.13.

Keywords: *Strategy, Agribusiness, lowland rice, Inpari-3 seeds, SWOT*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) strategi pengembangan varietas inpari -32 padi sawah di daerah penelitian, (2) strategi pemasaran benih unggul varietas inpari -32 di daerah penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa. Waktu penelitian mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu survey dan wawancara. Jumlah sampel sebanyak 3 orang, yang terdiri dari sekretaris, bendahara, dan bagian produksi. Metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan varietas inpari -32 padi sawah di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa yaitu strategi agresif. Alternatif strategi pemasaran yang dapat diterapkan dalam pengembangan varietas inpari -32 padi sawah di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa adalah Menambah jumlah tenaga kerja agar dapat menghasilkan produksi yang lebih besar sehingga bersaing dengan industri lain dengan total nilai sebesar 5,13.

Kata kunci : *Strategi, Agribisnis, Padi Sawah, Benih Inpari-3, SWOT.*

1. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian yang tangguh seperti yang diharapkan dalam

proses pembangunan sedikitnya mencakup empat aspek: Pertama, kemampuannya dalam menyediakan pangan bagi rakyat. Kedua memberikan kesempatan kerja bagi

masyarakat. Ketiga, menghemat dan menghimpun devisa dan yang keempat, sebagai dasar yang memberikan dukungan terhadap sektor yang lain (Laksono, 2002).

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas pangan pokok bangsa Indonesia. Sampai saat ini beras merupakan bahan pangan yang hampir selalu muncul dalam menu sehari-hari. Beras mengambil porsi terbesar dalam hidangan dan merupakan sumber energi yang terbesar (Khumaidi, 2008). Padi merupakan salah satu komoditas strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Umumnya usaha tani padi masih merupakan tulang punggung perekonomian keluarga tani dan perekonomian pedesaan.

Dalam rangka penyediaan benih padi unggul dan bersertifikat untuk masyarakat tani di Sumatera Utara perlu terus didukung keberhasilannya dengan mengoptimalkan pencapaian produksi. Hal ini berkaitan dengan salah satu dari 5 prioritas pembangunan Sumatera Utara tahun 2015-2019 yaitu Revitalisasi bidang Pertanian, dimana keberadaan padi sawah perlu terus dikembangkan dan dipertahankan secara terus menerus atau berkesimbangan karena komoditi padi sawah merupakan komoditas utama sebagai bahan pokok pangan nasional disamping untuk kepentingan hajat hidup orang banyak di Indonesia khususnya di Sumatera Utara.

UPTD, Balai Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa adalah salah satu institusi perbenihan di Provinsi Sumatera Utara yang bertugas melaksanakan perbanyakan benih padi. Kegiatannya adalah melaksanakan perbanyakan benih padi kelas Benih Dasar (BD) menjadi Benih Pokok (BP).

Menyadari pentingnya benih dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah, pemerintah senantiasa berusaha membantu tersedianya benih unggul bermutu melalui perbanyakan di UPTD. Balai Benih Induk Padi milik pemerintah, maupun dengan

memotivasi partisipasi petani penangkar benih.

Untuk itulah perlu dilakukan usaha peningkatan produksi melalui peningkatan kualitas tanaman padi seperti pengembangan varietas dan penggunaan benih padi bersertifikat. Kecamatan Tanjung Morawa adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang sangat potensial dengan usahatani padi, karena sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian yang perlu pengembangan budidaya tanaman pertanian, khususnya pengembangan benih padi berkualitas.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi, strategi pengembangan varietas benih unggul padi sawah di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi, Waktu Penelitian

2.1.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa UPTD. Benih Induk Padi Murni salah satu sentra perbanyakan varietas benih padi sawah di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei - Juli 2020.

2.2. Jenis dan Sumber Data

2.2.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu data UPTD. Benih Induk Padi Murni. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti data produksi padi sawah di Sumatera Utara, UPTD. Benih Induk Padi Murni, dan literatur-literatur lainnya.

2.3. Metode Analisis Data

Untuk yaitu mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan dan strategi pemasaran varietas benih unggul padi sawah di UPTD. Benih Unggul Padi Murni di analisis menggunakan analisis SWOT. Sebelum dilakukan analisis SWOT terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Strategi Faktor Internal

Analisis strategi faktor internal merupakan suatu penilaian terhadap faktor-faktor internal sub sektor pertanian unggulan yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu sub sektor pertanian unggulan tersebut. Setelah mengetahui faktor-faktor internal, selanjutnya menyusun faktor-faktor tersebut kedalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

 - a. Menyusun faktor kekuatan dan kelemahan pada kolom 1
 - b. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2. Penentuan bobot dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan terkait faktor kekuatan dan kelemahan sub sektor pertanian unggulan kepada responden dengan menggunakan skala likert yaitu : 1 (tidak penting), 2 (agak penting), 3 (penting), 4 (sangat penting). Selanjutnya dari hasil tersebut dijumlahkan nilainya kemudian nilai pada masing-masing faktor dibagi dengan jumlah tersebut sehingga didapat nilai bobot untuk masing-masing faktor.
 - c. Memberi rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor. Penentuan rating untuk faktor yang berupa kekuatan dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan nilai dengan skala 1 (sangat kecil), 2 (kecil), 3 (sedang),

dan 4 (besar). Sebaliknya untuk faktor kelemahan diberi nilai 4 (sangat kecil) 3, (kecil), 2 (sedang), dan 1 (besar).

- d. Mengalikan bobot faktor yang ada pada kolom 2 dengan rating yang ada pada kolom 3 untuk mendapat skor masing-masing faktor yang kemudian diletakan di kolom 4.
- e. Menghitung jumlah skor kekuatan dan kelemahan.

Tabel 2.1. Faktor-faktor Strategi Internal (*Internal Strategic Factors Analysis Summary / IFAS*)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan (S)			
1. Kekuatan 1	Bobot Kekuatan 1	Rating Kekuatan 1	Skor Kekuatan 1
2. Kekuatan 2	Bobot Kekuatan 2	Rating Kekuatan 2	Skor Kekuatan 2
3. Dan seterusnya			
Sub Total	A		B
Kelemahan (W)			
1. Kelemahan 1	Bobot Kelemahan 1	Rating Kelemahan 1	Skor Kelemahan 1
2. Kelemahan 2	Bobot Kelemahan 2	Rating Kelemahan 2	Skor Kelemahan 2
3. Dan seterusnya			
Sub Total	C		D
Total	(A+C) = 1		(B-D)

Sumber: Rangkuti (2009)

2. Analisis Faktor Strategi Eksternal

Analisis faktor strategi eksternal merupakan suatu penilaian terhadap faktor-faktor eksternal sub sektor pertanian unggulan yang mencakup peluang dan ancaman dan dapat berpengaruh terhadap kinerja serta pencapaian tujuan sebuah sub sektor pertanian unggulan. Setelah mengetahui faktor-faktor eksternal sub sektor pertanian unggulan, selanjutnya menyusun faktor-faktor tersebut kedalam tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

 - a. Menyusun faktor peluang dan ancaman pada kolom 1

- b. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2. Penentuan bobot dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan terkait faktor peluang dan ancaman sub sektor pertanian unggulan kepada responden dengan menggunakan skala likert yaitu : 1 (tidak penting), 2 (agak penting), 3 (penting), 4 (sangat penting). Selanjutnya dari hasil tersebut dijumlahkan nilainya kemudian nilai pada masing-masing faktor dibagi dengan jumlah tersebut sehingga didapat nilai bobot untuk masing-masing faktor.
- c. Memberi rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor. Penentuan rating untuk faktor yang berupa peluang dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan nilai dengan skala 1 (sangat kecil), 2 (kecil), 3 (sedang), dan 4 (besar). Sebaliknya untuk faktor ancaman diberi nilai 4 (sangat kecil) 3, (kecil), 2 (sedang), dan 1 (besar).
- d. Mengalikan bobot faktor yang ada pada kolom 2 dengan rating yang ada pada kolom 3 untuk mendapat skor masing-masing faktor yang kemudian diletakan di kolom 4.
- e. Menghitung jumlah skor peluang dan ancaman.

Tabel 2.2. Faktor-faktor Strategi Internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary / IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
Kekuatan (S)			
1. Kekuatan 1	Bobot	Rating	Skor
2. Kekuatan 2	Kekuatan 1	Kekuatan 1	Kekuatan 1
3. Dan Seterusnya	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan 2	Kekuatan 2	Kekuatan 2
Sub Total	A		B
Kelemahan (W)			
1. Kelemahan 1	Bobot	Rating	Skor
2. Kelemahan 2	Kelemahan 1	Kelemahan 1	Kelemahan 1
	Bobot	Rating	Skor

3. Dan Seterusnya	Kelemahan 2	Kelemahan 2	Kelemahan 2
Sub Total	C		D
Total	(A+C) = 1		(B-D)

Sumber: Rangkuti (2009)

3. Analisis SWOT

Diagram Analisis SWOT

Data SWOT kuantitatif yang telah didapat dari hasil analisis sebelumnya dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan diagram analisis SWOT untuk mengetahui secara pasti posisi UPTD. Benih Unggul Padi Sawah yang sesungguhnya. Perolehan kedua angka hasil pengurangan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam diagram SWOT. Hasil pengurangan antara skor kekuatan dengan skor kelemahan diletakkan di sumbu X, sedangkan hasil pengurangan antara skor peluang dengan skor ancaman diletakkan di sumbu Y. Posisi titik yang didapatkan menggambarkan posisi keberlangsungan UPTD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah Di UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa

Strategi ialah perencanaan, arah dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Strategi dirancang untuk mengetahui apakah tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat.

Dalam menghadapi berbagai masalah dalam mencapai tujuan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar menempatkan diri pada posisi yang menguntungkan. Untuk menetapkan strategi yang tepat, dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada usaha pembibitan benih padi. Melalui faktor internal dapat diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa, sedangkan melalui faktor-faktor eksternal dapat

diketahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa.

Berdasarkan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) perusahaan sebagai berikut.

3.1.1. Faktor-faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa dapat diidentifikasi sebagai berikut

A. Kekuatan

1. Proses pembibitan telah melalui penelitian terdahulu

Dalam proses pembenihan benih padi khususnya varietas inpari-32 telah melalui berbagai hasil penelitian terdahulu. Dimana sumber benih yang digunakan untuk menghasilkan benih padi varietas inpari-32 harus satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi, yaitu untuk memproduksi benih kelas *Foundation Seed* (FS) haruslah benih bersumber dari kelas *breeder seed* (BS.) Benih FS merupakan keturunan pertama dari Benih Penjenis (BS) atau Benih Dasar yang diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan ketat, sehingga kemurnian varietas yang tinggi dapat dipelihara. Proses pembibitan benih padi Inpari-32 yang dilakukan di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa mulai dari pemilihan sumber benih, pemilihan lokasi, persemaian, persiapan lahan dan pengolahan tanah, isolasi, trasplanting, pemupukan, pemeliharaan, roguing (seleksi), panen. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala UPTD. Benih Induk Padi Murni, bahwa untuk menghasilkan Benih padi inpari-32 dibutuhkan waktu penelitian selama 7 tahun. Benih padi inpari-32 mulai di gunakan di daerah penelitian pada tahun 2013 sampai sekarang.

2. Inpari-32 merupakan bibit unggul dengan produksi yang tinggi

Produksi padi inpari-32 memiliki perbedaan produksi terhadap varietas

lainnya, dimana varietas inpari-32 memiliki produksi yang lebih unggul. Berikut data produksi padi menurut jenis varietas sebagai berikut :

Tabel 3.1. Produksi Padi Menurut Jenis Varietas di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa dalam 1 Ha, Tahun 2019

No	Jenis Varietas	Produksi (ton)
		2019
1	Inpari-4	4,5
2	Inpari-32	5,4
3	Mekonngga	3
4	Sidenuk	2
5	Situbagendit	2

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa benih padi inpari-32 memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis varietas padi lainnya yaitu sebesar 5,4 ton/ha.

3. Benih bersertifikat

Benih padi yang ada di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa merupakan benih padi bersertifikat. Benih bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih badi bersertifikat di daerah penelitian disiapkan dengan perlakuan khusus, seperti persiapan lahan yang baik, penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol, waktu dan pelaksanaan yang tepat. Sertifikasi benih padi inpari-32 di daerah penelitian dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Utara.

Tabel 3.2. Produksi Benih Padi Bersertifikat di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa, Tahun 2017-2019

No	Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2017	19	95	5
2	2018	19	98,8	5,2
3	2019	19	108,3	5,7
Jumlah			302,1	5,3

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2017-2019 produksi padi di UPTD. Benih Induk Padi Murni sebanyak 302,1 ton dengan produksi padi terbesar pada tahun 2019 yaitu 108,3 ton

dan tingkat produktivitas sebesar 5,7 ton/ha.

4. Selalu menjaga nama baik serta kepercayaan konsumen
 Selalu diutamakan permintaan konsumen agar tetap menjaga nama baik UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa serta terus dipercaya oleh konsumennya. Salah satu cara UPTD. Benih Induk Padi Murni agar nama baik serta kepercayaan konsumen terjaga yaitu dengan menerapkan 6 tepat (tepat waktu, tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, dan tepat pelayanan) kepada masyarakat.

B. Kelemahan

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan apapun termasuk di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa. Berikut data tenaga kerja berdasarkan golongan di daerah penelitian :

Tabel 3.3. Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Golongan di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa

No	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	1	-	1
2	II	3	3	6
3	III	5	5	10
4	IV	1	-	1
5	Honorar	5	2	7
6	Tenaga Harian	13	7	20

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa, Tahun 2020

2. Program kerja mengikuti anggaran pemerintah

Anggaran yang diberikan oleh pemerintah merupakan modal untuk melakukan perbanyakan benih serta perawatan benih tersebut. Dengan keterlambatan pencairan anggaran menjadi kendala dalam proses perbanyakan benih padi.

3.1.2. Faktor-faktor Eksternal (peluang dan ancaman)

A. Peluang

1. Terjalannya hubungan dengan stakeholder

Stakeholder merupakan individu atau kelompok masyarakat serta komunitas yang memiliki hubungan dengan UPTD. Benih Induk Padi Murni. Salah satu lembaga yang saat ini masih berhubungan baik dalam menampung hasil produksi benih padi di daerah penelitian adalah kelompok tani, PT. Pertani dan PT. Sang Hyang Seri (SHS).

2. Minat Konsumen Tinggi

Permintaan konsumen terhadap benih padi inpari-32 merupakan peluang terbesar bagi UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa. Data permintaan konsumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4. Jumlah Permintaan Konsumen Terhadap Benih Padi Inpari-32 di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa

No	Tahun		
	2017	2018	2019
1	27,5 ton	27	28,5

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa, Tahun 2020

3. Peningkatan gaya hidup sehat sehingga meningkatkan permintaan beras berkualitas.

Gaya hidup sehat merupakan salah satu peluang terhadap UPTD. Benih Induk Padi Murni dalam memproduksi padi khususnya varietas inpari-32. Benih padi varietas inpari-32 memiliki kandungan kadar amilosa 23,46%.

B. Ancaman

1. Perkembangan hama tanaman padi

Salah satu hama yang menjadi kendala dalam memproduksi bibit padi inpari-32 adalah hama wereng, keong emas, dan burung.

Tabel 3.5. Luas Lahan (Ha) Padi yang Terkena Hama di UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa

No	Tahun		
	2017	2018	2019
1	0,00012	0,00011	0,0001

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa, Tahun 2020

2. Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu yang dapat menyebabkan berkembangnya hama dan penyakit.

Perubahan iklim atau cuaca yang tidak mendukung, hal ini merupakan suatu hal yang sangat tidak diinginkan, karena dampaknya akan sangat terasa terutama terhadap proses pembenihan bibit padi. Kondisi semacam ini secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perubahan perilaku organisme yang berkembang di pertanaman Benih Padi Inpari-32. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala UPTD. Benih Induk Padi Murni, bahwa munculnya hama dan penyakit pada Benih Padi Inpari-32 yaitu pada saat musim hujan mulai bulan september, seperti hama wereng, keong emas dan penyakit hawar daun.

3. Produk pertanian yang mudah rusak

Produk pertanian yang mudah rusak dalam hal ini adalah penyimpanan benih padi yang tidak tahan lama yang berkisar selama 2 bulan dan selanjutnya akan konsumsi.

Setelah diketahui faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha pembenihan Varietas Inpari -32 Padi Sawah di daerah penelitian, tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data. Model yang digunakan adalah Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) dan Matriks Strategi Eksternal (EFAS). Dari berbagai faktor faktor internal dan eksternal Strategi Pengembangan

Varietas Inpari -32 Padi Sawah Di UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa, maka dapat dilakukan penentuan kuadran SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 5.6 dan Tabel 5.7 sebagai berikut :

Tabel 3.6. Matriks Faktor Internal Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah

N o	Internal Factor Evaluation (IFE)	Bobot	Rating	Score
Kekuatan				
1	Proses pembenihan telah melalui penelitian terdahulu	0,20	3,67	0,73
2	Inpari-32 merupakan bibit unggul dengan produksi yang tinggi	0,18	3,33	0,59
3	Benih bersertifikat	0,20	3,67	0,73
4	Selalu menjaga nama baik serta kepercayaan konsumen	0,18	3,33	0,59
Subtotal		0,76	14	2,64
Kelemahan				
1	Sumber Daya Manusia	0,11	2,00	0,22
2	Program kerja mengikuti anggaran pemerintah	0,13	2,33	0,30
Subtotal		0,24	4,33	0,52
Total		1	18,33	3,16

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 3.7. Matriks Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah

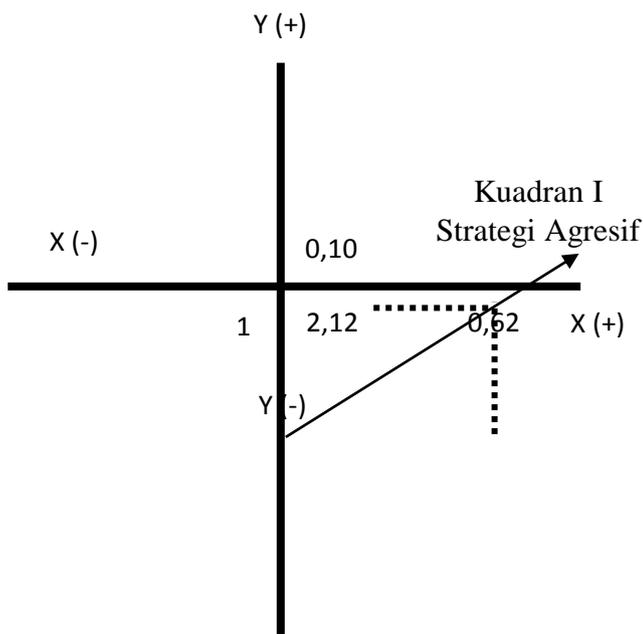
N o	Eksternal Factor Evaluation (EFE)	Bobot	Rating	Score
Peluang				
1	Terjalannya hubungan dengan stakeholder	0,19	3,33	0,63
2	Minat Konsumen Tinggi	0,19	3,33	0,63
3	Peningkatan gaya hidup sehat sehingga meningkatkan permintaan beras berkualitas	0,17	3,00	0,51
		0,55	9,66	1,77
Ancaman				
1	Perkembangan hama dan penyakit tanaman padi	0,12	2,00	0,24
2	Perubahan cuaca yang ekstrem atau tidak menentu yang dapat menyebabkan berkembangnya hama	0,17	3,00	0,51
3	Produk pertanian yang mudah rusak	0,15	2,67	0,40
		0,44	7,67	1,15
Subtotal		1	17,33	2,92

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Dari hasil analisis dari Tabel 5.6 Matriks Faktor Internal mempunyai total dengan skor 3,16. Dan pada Tabel 5.7 Matriks faktor eksternal mempunyai total nilai skor 2,94. Selanjutnya nilai total skor dari masing – masing faktor dapat dirinci sebagai berikut :

Kekuatan dan Kelemahan = $2,64 - 0,52 = 2,12$

Peluang dan Ancaman = $1,77 - 1,15 = 0,62$
 Maka diketahui nilai dari kekuatan diatas nilai kelemahan selisih 2,12. Dan nilai peluang diatas nilai ancaman selisih 0,08. Dari identifikasi faktor – faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram Analisis SWOT, dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Dari gambar diagram di atas, sangat jelas menunjukkan bahwa Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi

Sawah Di UPTD berada pada posisi kuadran I yaitu mendukung strategi agresif yang artinya menunjukkan nilai $X > 0$ yaitu 2,12 dan nilai $Y > 0$ yaitu 0,62 Hal ini berarti posisi strategi

Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah Di UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa terletak pada kuadran I. Peningkatan pengembangan agribisnis benih unggul padi sawah di daerah penelitian berada pada posisi yang sangat menguntungkan karena benih induk padi murni khususnya varietas Inpari-32 memiliki peluang (minat konsumen yang tinggi).

3.1.3. Formulasi Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah Di UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa

Berdasarkan dari hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka dapat disusun matriks SWOT . Formulasi matriks SWOT akan memberikan berbagai alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T. Dalam merumuskan matriks SWOT yang dilakukan untuk Usaha Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi juga harus dapat merumuskan strategi yang dapat diterapkan kedalam Usaha Pembibitan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.8. Analisis SWOT Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Proses pembibitan telah melalui penelitian terdahulu ✓ Inpari-32 merupakan bibit unggul dengan produksi yang tinggi ✓ Benih bersertifikat ✓ Selalu menjaga nama baik serta kepercayaan konsumen. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sumber Daya Manusia ✓ Program kerja mengikuti anggaran pemerintah
Faktor Eksternal	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terjalannya 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat perjanjian kepada

<p>hubungan dengan stakeholder</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Minat Konsumen Tinggi. ✓ Peningkatan gaya hidup sehat sehingga meningkatkan permintaan beras berkualitas 	<p>benih padi Inpari-32 sehingga permintaan konsumen selalu tersedia.(S2, O2)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menggunakan benih yang berkualitas tinggi yang dapat menghasilkan tanaman yang sehat .(S3, O3) 	<p>stakeholder bahwa setiap stakeholder melakukan pembelian bibit di daerah tersebut , jika ada kerusakan stakeholder tersebut bisa menukar atau melakukan ganti rugi. (W1, W2, O1)</p>
<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perkembangan hama dan penyakit tanaman padi ✓ Perubahan cuaca yang ekstrim atau tidak menentu yang dapat menyebabkan berkembangnya hama dan penyakit ✓ Produk pertanian yang mudah rusak 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengganti bibit menjadi bibit yang memiliki kualitas bagus atau bibit yang sudah bersertifikat yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. (S3, T1) ✓ Melakukan perlakuan dalam pembibitan tanaman padi seperti memilih bibit yang bagus dan tidak mudah rusak dengan disortir terlebih dahulu . (S4, T3) ✓ Melakukan pengamatan tanaman, jika ada yang terserang penyakit segera buang. (S4, T1) 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan sumber daya manusia agar dapat bersaing terhadap pendapatan baru dalam pembibitan benih padi bervariasi (W1, W2)

Dari Tabel 3.8 di atas terdapat alternative strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut.Keempat strategi tersebut dibahas lebih jelas dibawah ini.

A. Strategi S-O (Strength-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan yang dimiliki oleh UPTD.Balai Benih Tanjung Morawa untuk dapat meraih peluang yang ada guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa. Kekuatan yang menjadi pertimbangan dalam analisis strategi S-O adalah :

1. Meningkatkan produksi benih padi Inpari-32
Ketersediaan produksi benih padi Inpari-32 hal dapat memudahkan terhadap konsumen atau petani dalam mencukupi kebutuhan benih..
2. Menggunakan benih yang berkualitas tinggi

Menggunakan benih yang berkualitas tinggi yang dapat menghasilkan tanaman yang sehat.selain itu dengan menggunakan benih yang berkualitas tinggi dapat menjamin keberhasilan usaha pembibitan karna pertumbuhan nya lebih cepat dan seragam sehingga mendapatkan hasil yang tinggi dan menghasilkan bibit yang sehat Benih yang berkualitas tinggi yang diproduksi di daerah penelitian adalah varitas inpari-32.

B. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

Strategi W-O adalah strategi menggunakan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa dalam pengembagn benih padi Varietas Inpari -32 adalah sebagai berikut :

1. Membuat perjanjian kepada stakeholder

Membuat perjanjian kepada stakeholder bahwa setiap stakeholder melakukan pembelian bibit di daerah tersebut, jika ada kerusakan stakeholder tersebut bisa menukar atau melakukan ganti rugi.

C. Strategi S-T (Strenght-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi. Kekuatan yang digunakan dalam perumusan strategi S-T adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan bibit yang bersertifikat
Mengganti bibit menjadi bibit yang memiliki kualitas bagus atau bibit yang sudah bersertifikat yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Mendapatkan kemungkinan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih baik dibanding dengan bibit biasa dan hasil yang didapat juga akan unggul.
2. Melakukan perlakuan pada pembibitan
Melakukan perlakuan dalam pembibitan tanaman padi seperti memilih bibit yang bagus dan mudah rusak dengan disortir terlebih dahulu dimana bibit dapat dipisahkan dan dipilah mana yang layak dijual dan mana yang tidak sesuai sehingga didapatkan bibit yang berkualitas
3. Melakukan pengamatan tanaman
Melakukan pengamatan tanaman, jika ada yang terserang penyakit segera buang. Jika tidak maka bibit yang terserang penyakit tersebut akan kemungkinan menyebar ke bibit bibit yang lain nya

D. Strategi W-T (Weakness-Threats)

Strategi W-T merupakan strategi meminimalisasikan kelemahan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Membuat atau melakukan teknologi screen house (rumah kaca)

Membuat atau melakukan teknologi screen house (rumah kaca) agar terhindar dari serangan hama dan menjaga agar pembibitan tidak mudah rusak sehingga dapat memberikan perlindungan tanaman terhadap hama dan penyakit.

3.1.4. Alternatif Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Berdasarkan perhitungan skor AS (Attractive Score) rata-rata ketiga alternatif strategi dari ketiga sampel (Lampiran 7) dengan bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal, akan diperoleh sebuah strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah yang terpilih dalam mengatasi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Berdasarkan perhitungan tersebut pada lampiran 7 diperoleh total untuk strategi pertama sebesar 17,95, strategi sebesar 18,40, strategi ketiga sebesar 18,16, strategi keempat sebesar 17,70, strategi kelima sebesar 18,76, strategi keenam sebesar 19,34, strategi ketujuh sebesar 18,07 dan untuk strategi kedelapan yaitu sebesar 18,34. Dalam kedelapan strategi tersebut yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi keenam ini merupakan strategi yang lebih disukai UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa untuk dapat diterapkan oleh UPTD tersebut di masa depan.

3.2. Strategi Pemasaran Benih Unggul Varietas Inpari -32 Padi Sawah Di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengkaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan. Dari 1 informan pihak perusahaan, dalam memasarkan produk benih padi bersertifikat diperlukan suatu rencana strategis pemasaran benih padi bersertifikat. Oleh sebab itu strategi pemasaran benih padi bersertifikat dapat diukur dengan menggunakan analisis SWOT.

3.2.1. Kekuatan Dalam Pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Adapun kekuatan perusahaan dalam pemasaran Varietas Inpari -32 bersertifikat di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan produk benih padi berkualitas

Menghasilkan produk benih padi berkualitas merupakan hal yang penting harus dimiliki UPTD Balai Benih Tanjung Morawa. Dalam hal ini mutu produk sudah melampaui atau lebih baik dari standar mutu benih biasa.

2. Terjalin kerja sama yang baik dengan petani penangkar

Produksi untuk Varietas Inpari -32 Padi Sawah yang dilakukan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa merupakan hasil kerja sama yang baik antara UPTD dan petani penangkar. Melalui kerja sama tersebut UPTD Balai Benih Tanjung Morawa berusaha untuk memproduksi benih berkualitas. UPTD Balai Benih Tanjung Morawa memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik sehingga petani penangkar dapat menghasilkan benih yang sesuai dengan keinginan konsumen. Meskipun UPTD Balai Benih Tanjung Morawa tidak memiliki lahan sendiri, adanya kerja sama yang baik dengan petani penangkar menyebabkan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dapat memproduksi benih padi sesuai dengan standar

3. Pengawasan mutu secara ketat dari proses produksi sampai tahap akhir serta sertifikasi benih

Pengawasan mutu secara menyeluruh dari sebelum tanam hingga produk sampai di tangan petani. Pengendalian mutu dilakukan oleh UPTD Balai Benih Tanjung Morawa serta pengawasan dari pihak pemerintah yaitu BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih). Produk dinyatakan telah lulus uji dan dapat dijual apabila telah mendapatkan sertifikasi label biru dari BPSB. Hal ini berarti produk telah sesuai dengan standar

yang ditetapkan pemerintah dan dapat dijamin kualitasnya.

3.2.2. Kelemahan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa Dalam Pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Adapun kelemahan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dalam pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Produk tidak dapat di simpan terlalu lama

Benih merupakan produk yang bersifat tidak tahan lama dan akan menurun kualitasnya apabila sudah melewati masa kadaluarsa. Masa kadaluarsa dari benih adalah 6 bulan dari masa pengujian. Benih harus diuji lagi apabila telah melewati masa kadaluarsa.

2. Keterbatasan jumlah tenaga kerja pada unit pengolahan

Dengan keterbatasan jumlah tenaga kerja pada unit pengolahan menyebabkan UPTD Balai Benih Tanjung Morawa harus mencari tenaga kerja harian dalam pengolahan produk. Tenaga kerja harian merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu hari untuk proses pembibitan benih padi inpari-32 di daerah penelitian. Berikut karakteristik tenaga kerja pembibitan di daerah penelitian :

Tabel 3.9. Karakteristik Tenaga Kerja di Daerah Penelitian

No	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Bertani (Tahun)
1	32	12	10
2	60	6	32
3	32	12	9
4	30	9	8
5	32	6	11
6	65	12	40
7	55	9	30
8	65	12	32
9	45	12	17
10	38	12	4
11	31	9	10
12	63	6	10
13	25	9	4

14	60	12	34
15	60	9	37

Sumber : UPTD Benih Induk Padi Murni Tanjung Morawa

3.2.3. Peluang Perusahaan Dalam Pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Adapun peluang UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dalam pemasaran benih padi bersertifikat di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Minat petani terhadap produk benih padi bersertifikat tinggi
Minat petani terhadap penggunaan benih bersertifikat diperkirakan baru 50-70%, maka tergolong masih tinggi. Hal ini merupakan peluang bagi industri perbenihan pada umumnya untuk meningkatkan produksi benih unggul bersertifikat.
2. Penelitian dan pengembangan tentang varietas unggul masih terus dilakukan
Penelitian dan pengembangan dalam hal perbenihan masih terus dilakukan oleh pemerintah. Dengan adanya penemuan varietas-varietas unggul serta teknologi canggih akan meningkatkan pengembangan industri perbenihan.
3. Pertambahan jumlah penduduk
Pertambahan jumlah penduduk merupakan peluang bagi UPTD Balai Benih Tanjung Morawa, dimana penduduk sebagai konsumen. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan bahan pangan khususnya beras, karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Untuk itu produksi padi harus ditingkatkan antara lain dengan penggunaan benih unggul.

Tabel 3.10. Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2017-2019

No	Jumlah Penduduk		
	2017	2018	2019
1	213.534	218.084	222.634

Sumber : BPS Kecamatan Tanjung Morawa Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dari tahun 2017-2019 bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk juga merupakan salah satu peluang UPTD Benih Induk Padi Murni dalam meningkatkan produksi benih padi, sehingga ketersediaan pangan masyarakat khususnya di daerah penelitian tetap tercukupi.

3.2.4. Ancaman Perusahaan Dalam Pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Adapun ancaman UPTD Balai Benih Tanjung Morawa dalam pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah di daerah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Persaingan industri dalam benih bersertifikat

Persaingan industri dalam benih padi bersertifikat untuk saat ini memang belummencapai tahap mengkhawatirkan. Namun dengan tingginya tingkat permintaan benih padi bersertifikat seperti benih padi varietas inpari-32, dapat memacu para pelaku baru untuk terjun ke bisnis perbenihan padi. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi UPTD Balai Benih Tanjung Morawa apabila tidak dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produknya dan harus mampu bersaing dengan UPTD lainnya dengan tetap mempertahankan kepercayaan dan kepuasan pelanggan dalam memanfaatkan produknya.

Tabel 3.11. Daftar Harga Benih Induk Padi Murni Inpari-32, Tahun 2018-2020

No	Harga Benih Padi (Rp/Kg)		
	2018	2019	2020
1	8.000	9.000	9.000

Sumber : UPTD. Benih Induk Padi Murni

3.2.5. Analisis SWOT

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diuraikan sebelumnya melalui analisis faktor internal dan eksternal, maka dapat diformulasikan alternatif strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal maka strategi yang harus ditempuh adalah :

- a. Strategi kekuatan menggunakan peluang (S-O),
- b. Strategi kekuatan menghadapi ancaman (S-T)
- c. Strategi menutupi kelemahan dan memanfaatkan peluang (W-O)
- d. Strategi menutupi kelemahan dan menghadapi ancaman (W-T).

Tabel 3.12. Analisis SWOT Pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Faktor Internal	Strenght (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghasilkan produk benih padi berkualitas ✓ Terjalin kerja sama yang baik dengan petani penangkar ✓ Pengawasan mutu secara ketat dari proses produksi sampai tahap akhir serta sertifikasi benih. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Produk tidak dapat disimpan terlalu lama ✓ Keterbatasan jumlah tenaga kerja pada unit pengolahan
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Minat petani terhadap produk benih padi bersertifikat masih tinggi ✓ Penelitian dan pengembangan tentang varietas unggul masih terus dilakukan. ✓ Pertambahan jumlah penduduk. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan kualitas benih padi(S1,S3,O1)) ✓ Meningkatkan kerja sama dengan petani penangkar, penyalur serta instansi pemerintah yang berkaitan dengan perbenihan (S2,S3,O2) ✓ Memperluas wilayah pemasaran guna memenuhi kebutuhan benih padi (S3,O1,O3) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengoptimalkan kapasitas produksi dengan sumberdaya yang ada (W2,O2,O3) ✓ Melakukan pengembangan terhadap mesin dan peralatan teknologi yang canggih (W2,O2) ✓ Melakukan sosialisasi (penyuluhan) kepada petani konsumen untuk menggunakan benih padibersertifikat (W1,W3,O1)
Threaths (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Persaingan industri dalam benih bersertifikat 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Meningkatkan mutu produk dan pelayanan untuk menarik minat petani konsumen (S1,S2,S3,T1) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menambah jumlah tenaga kerja agar dapat menghasilkan produksi yang lebih besar sehingga bersaing dengan industri lain (W2, T1)

Dari Tabel 3.12 di atas terdapat alternative strategi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut.Keempat strategi tersebut dibahas lebih jelas dibawah ini.

A. Strategi S-O (Strength-Opportunities)

Strategi S-O adalah strategi yang memanfaatkan yang dimiliki oleh UPTD.Balai Benih Tanjung Morawa untuk dapat meraih peluang yang ada guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa. Kekuatan yang menjadi

pertimbangan dalam analisis strategi S-O adalah :

1. Meningkatkan kualitas benih padi
2. Meningkatkan kerja sama dengan petani penangkar, penyalur serta instansi pemerintah yang berkaitan dengan perbenihan.
3. Memperluas wilayah pemasaran guna memenuhi kebutuhan benih padi

B. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

Strategi W-O adalah strategi menggunakan peluang yang ada untuk

mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa dalam pemasaran benih padi Varietas Inpari -32 adalah sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan kapasitas produksi dengan sumberdaya yang ada
2. Melakukan pengembangan terhadap mesin dan peralatan teknologi yang canggih
3. Melakukan sosialisasi (penyuluhan) kepada petani konsumen untuk menggunakan benih padibersertifikat

C. Strategi S-T (Strength-Threats)

Strategi S-T adalah strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa untuk menghadapi ancaman yang akan di hadapi. Kekuatan yang digunakan dalam perumusan strategi S-T adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu produk dan pelayanan untuk menarik minat petani konsumen

D. Strategi W-T (Weakness-Threats)

Strategi W-T merupakan strategi meminimalisasikan kelemahan yang dimiliki oleh UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa untuk menghadapi ancaman yang akan dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan program promosi secara efektif dan efisien guna mempertahankan pelanggan yang ada dan menarik pelanggan baru.

3.2.6. Alternatif Strategi Pengembangan Varietas Inpari -32 Padi Sawah

Berdasarkan perhitungan skor AS (Attractive Score) rata-rata ketiga alternatif strategi dari ketiga sampel (Lampiran 13) dengan bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal, akan diperoleh sebuah strategi pemasaran Varietas Inpari -32 Padi Sawah yang terpilih dalam mengatasi kelemahan dan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Berdasarkan perhitungan tersebut pada lampiran 13 diperoleh total untuk strategi pertama sebesar 4,8, strategi sebesar 4,68, strategi ketiga sebesar 4,92, strategi keempat sebesar 4,91, strategi kelima sebesar 4,99, strategi keenam sebesar 5,05, strategi ketujuh sebesar 5,10 dan untuk strategi kedelapan yaitu sebesar 5,13. Dalam kedelapan strategi tersebut yang dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi kedelapan yaitu "Menambah jumlah tenaga kerja agar dapat menghasilkan produksi yang lebih besar sehingga bersaing dengan industri lain dengan total nilai sebesar 5,13" ini merupakan strategi yang lebih disukai UPTD. Balai Benih Tanjung Morawa dalam memasarkan Varietas Inpari-32 benih padi sawah dan untuk dapat diterapkan oleh UPTD tersebut di masa depan.

4. SIMPULAN

4.1. Kesimpulan

1. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan varietas inpari -32 padi sawah di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa yaitu strategi agresif.
2. Alternatif strategi pemasaran yang dapat diterapkandalam pengembangan varietas inpari -32 padi sawah di UPTD Balai Benih Tanjung Morawa adalah Menambah jumlah tenaga kerja agar dapat menghasilkan produksi yang lebih besar sehingga bersaing dengan industri lain dengan total nilai sebesar 5,13.

4.2. Saran

Diharapkan kepada UPTD Balai Benih Tanjung Morawa untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas benih padi serta memperhatikan harga benih padi agar tidak terlalu mahal untuk di jual ke petani (konsumen) dan apabila konsumen membeli benih padibersertifikat dalam jumlah yang besar, UPTD Balai Benih Tanjung Morawa agar dapat memberikan diskon harga. Serta mengembangkan dan memperluas wilayah pemasaran benih padi

bersertifikat di tiap kabupaten/kota Sumatera Utara agar mempermudah petani konsumen dalam pembelian produk benih padi bersertifikat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saihani. 2012. Jurnal: *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciharang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara*
- Atmaka, AA, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kabupaten Jember. Balai Pengembangan Padi. Jember.
- Andieka, Ulfa. 2011. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tempe di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, kota tangerang Selatan, Provinsi Banten (Skripsi). Universitas Islam Negri Jakarta.
- Assis et ai. (2014). Di Dalam Arimbawa Dan Widanta. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variable Intervening Di Kecamatan Mengwi. *Ejurnal EP Unud*, 6 (8) :1601-1627. Issn:2303-0178
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian 2015. *Deskripsi Varietas Padi Unggul Baru*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2015. *Produksi Padi di Bali Tahun 2013*.
- Badan Statistik Sumatera Utara. 2017. *Produksi Padi Sumatera Utara*. Medan. Sumatera Utara.
- Badan Statistik Sumatera Utara. *Deli serdang Dalam Angka 2015*. Medan. DeliSerdang
- Boediono. 1985. *Ekonomi Mikro Seri Synopsis*. Yogyakarta: BPFE
- Departemen Pertanian. 2010. *Analisa Produksi Dan Penggunaan Benih Varietas Unggul Bermutu Padi*. Jakarta.
- Direktorat Pembenihan. 2010. *Pedoman Teknis Produksi Benih Sumber*. Jakarta: Direktorat Pembenihan.
- Erawati, 2002. Analisis Permintaan dan Penawaran Komoditas Beras di Kota Kendari. Kendari. (Skripsi.) Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Fajar. 2010. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras*.